

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Koperasi merupakan soko guru perekonomian nasional yang diharapkan mampu bertahan dan berdiri tegak terhadap ancaman serta goncangan ekonomi yang terjadi di Indonesia saat ini. Belum stabilnya perekonomian, mengakibatkan berbagai unit usaha yang berada di Indonesia mengalami naik turun dalam pertumbuhan usahanya, bahkan banyak unit-unit usaha yang mengalami kebangkrutan. Namun hal itu merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh sebuah koperasi. Koperasi memang memiliki arti sekumpulan orang-orang yang memiliki tujuan untuk kesejahteraan anggotanya, tetapi koperasi juga dituntut untuk berkiprah dalam rangka memperoleh keuntungan optimal (*profit oriented*) yang merupakan bagian integral tata perekonomian Indonesia.

Menurut Undang - Undang No 25 tahun 1992, Koperasi dapat diartikan sebagai “sebuah badan usaha yang beranggotakan sekumpulan orang yang kegiatannya berlandaskan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi kerakyatan yang berasas kekeluargaan”. Selain itu, menurut bapak proklamator, Mohammad Hatta, sekaligus sebagai bapak koperasi “koperasi adalah suatu jenis badan usaha bersama yang menggunakan asas kekeluargaan dan gotong royong”.

Perkembangan koperasi di Indonesia pada saat ini menunjukkan bahwa koperasi dapat bertahan dalam persaingan yang sangat ketat, berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah koperasi yang aktif di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 130.354 unit. Pada tahun 2022 Provinsi Jawa Barat merupakan

provinsi penyumbang koperasi aktif ke-2 paling banyak di Indonesia yang mencapai 16.310 unit. Koperasi aktif di Jawa Barat yang terus menerus melakukan perbaikan sampai saat ini salah satunya yaitu Koperasi Serba Usaha Tandangsari yang disahkan pada tanggal 25 Maret Tahun 2002 yang sudah berbadan hukum dengan nomor 7251/BH/PAD/DK.10.13/III/2002. Anggota Koperasi Serba Usaha Tandangsari sebagai peternak sapi perah kurang lebih sekitar 44% dan sisanya non peternak.

Salah satu unit usaha dari Koperasi Tandangsari yaitu unit usaha susu segar. Susu murni yang dihasilkan oleh peternak di produksi setiap hari dan dijual setiap hari. Disini koperasi berperan sebagai agen, maksudnya para anggota peternak susu sapi perah KSU Tandangsari menyerahkan susu murni kepada koperasi lalu koperasi menjualnya kepada Industri Pengolah Susu (IPS) dan non IPS. Susu murni yang dijual kepada Industri Pengolah Susu (IPS) dengan harga Rp.8.300 per liter, IPS membeli susu murni dari KSU Tandangsari dengan kualitas susu terutama Total Solid (TS) minimal 11,5%, dari koperasi bersepakat menjual kepada IPS minimal sebanyak satu tangki atau 6.000 liter per hari. Sementara penjualan susu murni kepada non IPS dilakukan secara langsung dengan cara konsumen mendatangi koperasi untuk membeli susu murni dengan harga Rp.8.500-10.000 per liter. Berikut ini tabel penjualan susu murni kepada IPS dan non IPS serta setoran susu murni dari anggota kepada koperasi.

Tabel 1.1 Penjualan Susu Murni Kepada IPS dan Non IPS serta Setoran Susu Murni dari Anggota Kepada Koperasi Unit Usaha Sapi Perah KSU Tandang Sari

Tahun	Total Hasil Penjualan Susu Murni Kepada IPS dan Non IPS (Rp)	Persentase Perubahan Penjualan Susu Murni (%)	Nilai Setoran Susu Murni dari Anggota Kepada Koperasi (Rp)	Persentase Perubahan Nilai Setoran Susu Murni (%)
2018	42.163.636.878,00	-	34.481.466.519,27	-
2019	42.130.516.416,00	(0)	34.301.175.364,64	(1)
2020	43.883.757.873,00	4	36.081.209.871,99	5
2021	43.175.172.086,00	(2)	35.381.569.236,19	(2)
2022	36.676.523.460,00	(15)	28.883.989.868,00	(18)

Sumber : RAT KSU Tandang Sari Tahun 2018 – 2022

Dari tabel 1.1 di atas dapat disimpulkan bahwa penjualan susu murni selama lima tahun terakhir mengalami naik turun dan setoran susu murni dari anggota kepada koperasi juga mengalami penurunan. Salah satu faktornya yaitu karena banyak susu murni yang rusak akibat tidak terjual cepat dan tidak stabilnya penjualan susu murni sehingga tidak dapat terjual. Berikut ini tabel setoran susu murni dari anggota kepada koperasi, total susu murni yang diterima IPS, total susu murni yang dijual kepada non IPS, serta susu murni yang rusak.

Tabel 1.2 Setoran Susu Murni dari Anggota Kepada Koperasi, Susu Murni yang Diterima IPS, Susu Murni yang Dijual Kepada Non IPS, dan Susu Murni Yang Rusak

Tahun	2018	2019	2020	2021	2022
Total Setoran Susu Murni dari Anggota kepada Koperasi (L)	6.995.559,50	6.545.399,5	6.499.513,00	6.387.251,50	4.806.441,00
Total Susu Murni yang Diterima IPS (L)	6.174.159,5	5.702.740,5	5.718.940,00	5.669.611,00	4.184.504,00
Total Susu Murni yang Dijual kepada non IPS (L)	804.227,00	773.236,5	704.565,50	630.977,00	561.942,00
Susu Murni yang Rusak (L)	2.493,0	6.048,5	4.352	17.315,5	315,00
Total Susu Murni yang Tidak Terjual (L)	14.680	63.374	71.655,5	69.348	59.680
Total	278.737,5 L				

Sumber : RAT KSU Tandangsari Tahun 2018 - 2022

Berdasarkan tabel 1.2 didapat hasil dari wawancara dengan beberapa peternak bahwa susu murni yang disetorkan anggota kepada koperasi tidak semuanya diterima, rata-rata per bulan koperasi menolak susu murni dari anggota sebanyak 360 liter atau sebesar 52%, dan susu murni yang ditolak oleh koperasi akan dibuang begitu saja oleh anggota karena kondisinya pecah dan tidak bisa di konsumsi. Hal tersebut juga terjadi karena kualitas susu tidak sesuai dengan kriteria

dari koperasi yaitu susu murni positif alkohol 70%, maka koperasi menolak susu murni tersebut. Koperasi juga memberikan solusi untuk peternak supaya jangan sampai susu murni tersebut tercampur oleh air karena menurut karyawan khususnya di bidang divisi susu segar menyatakan bahwa susu murni yang positif alkohol itu susu murni yang tercampur oleh air.

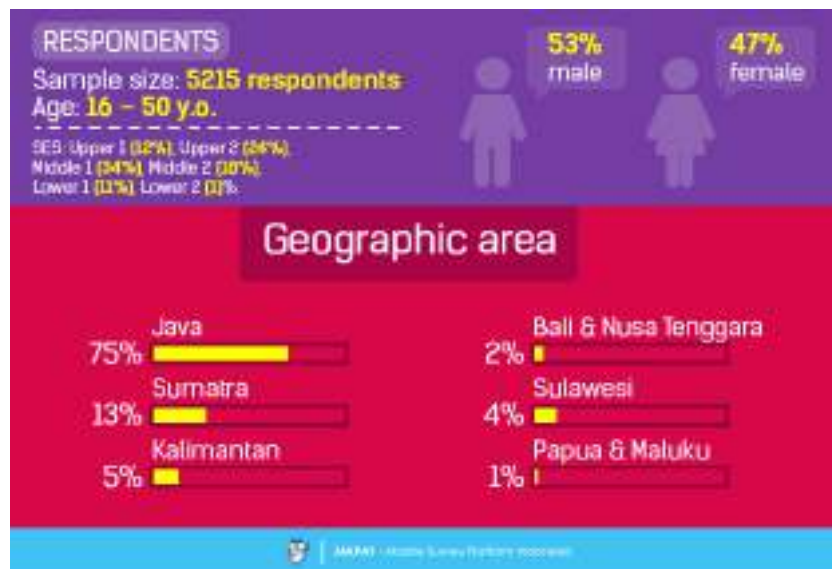
Rata-rata penjualan susu murni kepada IPS berdasarkan tabel diatas yaitu sebesar 55% per tahun atau sebanyak 6.246.832,9 liter, sedangkan rata-rata penjualan kepada non IPS sebesar 69% atau sebanyak 694.989,6 liter per tahun. Lalu rata-rata susu murni yang rusak dalam setahun yaitu sebesar 6% atau sebanyak 6.104,8 liter.

Dapat dilihat juga bahwa dalam lima tahun terakhir yaitu tahun 2018 sampai 2022 Koperasi Serba Usaha Tandangsari memiliki total susu murni yang tidak terjual sebanyak 278.737,5 liter atau rata-rata pertahunnya sebanyak 55.747,5 liter atau 5,6%. Jika susu murni yang tidak terjual ini terus-terusan meningkat maka kemungkinan besar susu murni yang rusak akan semakin banyak, itu artinya koperasi akan membuang banyak susu murni yang sudah rusak.

Padahal banyak sekali alternatif yang bisa dilakukan untuk mengatasi ketersediaannya susu murni, salah satunya jika dilihat dari Laporan Survei Pola Konsumsi Yogurt Indonesia sebagaimana pada gambar 1.1 dibawah ini menunjukkan bahwa pola konsumsi yogurt khususnya di pulau Jawa menduduki urutan pertama sebanyak 75% dan berpeluang juga bagi KSU Tandangsari jika melakukannya diversifikasi produk dalam upaya meningkatkan nilai tambah.

Apalagi dikalangan usia menengah kebawah yogurt cukup populer dan banyak peminatnya.

Gambar 1.1 Laporan Survei Pola Konsumsi Yogurt Indonesia



Sumber : blog.jakpat.net

Dilihat dari permasalahan yang ada pada Koperasi Serba Usaha Tandangsari dalam lima tahun terakhir dari tahun 2018 sampai 2022 selalu ada susu murni yang tidak terjual secara habis yang menyebabkan susu murni rusak dan dibuang begitu saja. Dengan melihat beberapa permasalahan dan fenomena yang ada, maka “Apa saja yang harus dipersiapkan dalam melakukan rancangan diversifikasi produk”. Mengacu dari rumusan masalah tersebut, penulis melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Rancangan Diversifikasi Produk dalam Upaya Meningkatkan Nilai Tambah”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana potensi untuk mengembangkan produk melalui diversifikasi
2. Bagaimana rancangan yang seharusnya diterapkan
3. Langkah-langkah untuk mengimplementasikan rancangan diversifikasi produk
4. Bagaimana kebijakan koperasi dalam hal rancangan diversifikasi produk

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan rancangan diversifikasi produk dalam upaya meningkatkan nilai tambah pada unit usaha sapi perah Koperasi Serba Usaha Tandangsari.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai rancangan diversifikasi produk bagi Koperasi untuk meningkatkan nilai tambah pada unit usaha sapi perah KSU Tandangsari, diantaranya dengan mengetahui :

1. Potensi untuk pengembangan produk melalui diversifikasi
2. Rancangan yang seharusnya diterapkan
3. Langkah-langkah untuk mengimplementasikan rancangan diversifikasi produk
4. Kebijakan koperasi dalam hal rancangan diversifikasi produk

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan memperoleh data serta informasi yang dapat bermanfaat bagi aspek pengembangan ilmu :

- a. Penelitian sendiri, yaitu dapat memperoleh manfaat dengan bertambahnya ilmu dan pengetahuan Manajemen Pemasaran dan koperasi terutama mengenai topik permasalahan yang diteliti sehingga wawasan yang bertambah ini dapat dipahami secara teoretis serta mampu diimplementasikan di masyarakat (praktis).
- b. Peneliti lainnya, yaitu dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa menambah informasi dan berbagi pemikiran dalam memperkaya keilmuan Manajemen Pemasaran serta perkoperasian yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Bagi para pengurus dan karyawan Koperasi yang diteliti, yaitu harapannya hasil dari penelitian ini berguna sebagai bahan pertimbangan, masukan serta rekomendasi yang positif dan konstruktif dalam menetapkan kebijakan terkait kemajuan Koperasi di masa yang akan datang agar dapat mengoptimalkan kinerja usahanya.